

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jasa akuntan publik khususnya jasa audit kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat diperlukan bagi semua pihak. Hal ini disebabkan karena jasa audit meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Kredibilitas laporan keuangan yang baik dapat menunjukkan kinerja yang baik dan bertanggung jawab dari manajemen kepada pihak terkait termasuk pemilik sesuai dengan teori keagenan. Teori keagenan adalah hubungan dimana seseorang atau sekelompok orang sebagai prinsipal mempekerjakan layanan orang lain selaku agen untuk melakukan aktivitas-aktivitas mewakili mereka (Rankin, *et al.*, 2018). Dalam konteks ini, manajemen berperan sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan penyedia jasa pengauditan independen yang dibutuhkan dalam menilai kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Di Indonesia, terdapat banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) yang biasa dikategorikan sebagai Kantor Internasional Empat Besar, Kantor Nasional, Kantor Regional dan Kantor Lokal yang Besar, serta Kantor Lokal Kecil (Arens, *et al.*, 2015). Atas jasa pengauditan yang diberikan, maka Kantor Akuntan Publik (KAP) akan menerima imbalan audit atau *audit fee*.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, imbalan audit atau *audit fee* yang dibayarkan harus sesuai dengan kesepakatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan entitas klien. Kesepakatan terkait imbalan audit atau *audit fee* ditentukan dari tingkat kerumitan proses audit serta hal-hal lain dan sesuai dengan kualitas audit yang ditawarkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Umumnya, Kantor Akuntan Publik empat besar (KAP *Big 4*) yang dominan (KPMG, Deloitte, EY, dan PwC) menawarkan kualitas audit yang lebih tinggi daripada perusahaan non-empat besar (DeAngelo, 1981). Kantor Akuntan Publik empat besar (KAP *Big 4*) ini dengan kualitas audit lebih tinggi tentu saja akan memiliki proses yang lebih rumit disertai dengan reputasi yang baik sehingga memungkinkan adanya kesepakatan akan imbalan audit atau *audit fee* yang lebih tinggi.

Menurut DeAngelo (1981), Kualitas audit yang ditawarkan dinilai relatif dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) pemberi jasa audit. Tentu saja besarnya KAP juga termasuk apabila mereka berafiliasi dengan perusahaan *Big 4*. Simunic (1980), menemukan bahwa segmen pasar klien kecil tampaknya lebih kompetitif karena dilayani oleh banyak jumlah perusahaan auditor, sedangkan segmen klien besar diasumsikan kurang kompetitif karena dominasi beberapa perusahaan audit besar. Hay (2013), menemukan bahwa terdapat penemuan bermacam-macam atau yang kurang konsisten terkait harga premium akibat perusahaan audit *Big 4*.

Tujuan studi ini adalah memberi bukti empiris terkait pengaruh afiliasi KAP terhadap *audit fee*, dan untuk meneliti adanya perbedaan harga *audit fee* di Indonesia

yang disebabkan adanya Afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan Kantor Akuntan Publik *Big 4* (KAP *Big 4*). Pratoomsuwan (2017), Campa (2013), Caneghem (2010), serta Joha dan Günther (2014), menemukan bahwa terdapat perbedaan harga yang diberikan oleh KAP *Big 4* baik di segmen klien kecil maupun segmen klien besar. Namun pada penelitian Ferguson, *et al.* (2013), ditemukan bukti bahwa hanya terdapat perbedaan harga pada *fee* audit di segmen klien kecil saja. Pada penelitian Carson, *et al.* (2013), menemukan dalam studi lintas negara mengenai keberadaan dan besarnya biaya *Big N* bertentangan, sehingga harus dilakukan dalam geografis berbeda untuk memajukan pengetahuan di bidang ini. Choi, *et al.* (2008), menemukan bahwa biaya audit *Big N* lebih tinggi di negara dan pasar dengan rezim hukum yang lebih lemah seperti di Indonesia untuk mengkompensasi perusahaan audit atas risiko beban litigasi yang lebih tinggi jika terjadi kegagalan audit. Hal ini konsisten dengan argumen bahwa auditor *Big N* (Dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big 4* membebankan biaya yang lebih tinggi sebagai kompensasi untuk kualitas yang mereka tawarkan yang melibatkan tingkat kerumitan yang lebih tinggi serta reputasi mereka. Maka dari itu judul yang diambil peneliti adalah “PENGARUH AFILIASI KAP TERHADAP AUDIT FEE.”

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Afiliasi KAP berpengaruh terhadap *audit fee* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh afiliasi KAP terhadap *audit fee*, serta mengungkapkan dan memberi bukti praktik *fee premium* yang diberikan pada KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* di Indonesia khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teori, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta referensi terkait pengaruh afiliasi KAP terhadap *audit fee*, khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Manfaat praktik serta kebijakan, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian berikutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan pengaruh afiliasi KAP terhadap *audit fee*, khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan mereka yang membutuhkan informasi seputar penelitian ini yang kemudian penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut kedepannya.